

SELAMAT TINGGAL MASA LALU

Article source from <http://www.sabda.org>

Ayat Bacaan: Filipi 3:1-14

"Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap bahwa aku telah menangkapnya, tetapi inilah yang kulakukan: Aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku." (ayat 13)

Susan telantar karena orangtuanya bercerai. Sejak kecil ia sering dicabuli tukang kebun neneknya. Ia tidak ingat kapan kehilangan keperawanannya. Sejak SMP ia sudah menjalani pergaulan bebas dan memakai narkoba. Sudah tiga kali ia mencoba untuk bunuh diri. Sampai seorang dokter mengingatkannya pada Yesus yang pernah didengarnya saat kecil. Susan bertobat dan kembali pada Kristus. Tidak peduli seberapa kelam masa lalunya, Susan belajar hidup kudus bagi Kristus dan melayaninya. Tuhan mengaruniakan suami dan dua anak yang baik. Rasul Paulus juga memiliki masa lalu yang kelam. Ia bangga sebagai penganiaya jemaat, bahkan ia adalah dalang di balik kematian Stefanus. Pengenalannya akan

Kristus mengubah segalanya. Apa yang dulu ia banggakan, kini ia anggap sampah karena Kristus. Paulus telah meninggalkan masa lalunya dan hidup dalam panggilan Tuhan untuk menjadi rasul bagi orang bukan Yahudi.

Melupakan masa lalu bukan berarti hilang ingatan, namun kita tidak menjadikan masa lalu sebuah batu sandungan dalam hidup kita. Tidak peduli betapa kelamnya masa lalu kita, selama kita mau bertobat dan hidup bagi Kristus, kita akan memiliki hidup yang berarti. Yang paling penting adalah, apakah kita mau meninggalkan dosa masa lalu dan memulai lembaran baru bersama dengan Kristus? Tuhan tidak menginginkan kita merasa bersalah berkepanjangan karena Dia telah mengampuni kita. Tuhan menghendaki agar kita hidup baginya dan melakukan kehendak-Nya setiap hari. Mulailah dari saat ini.

SEBERAPA PUN KELAM MASA LALU KITA, TUHAN MEMBERIKAN LEMBARAN BARU UNTUK HIDUP BAGI-NYA.



SPRING OF PLANTING

2 Corinthians 4:7

"Therefore as you have received Christ Jesus the Lord, so walk in Him, having been firmly rooted and now being built up in Him and established in your faith, just as you were instructed, and overflowing with gratitude." (NASB)

Kolose 2:6-7

"Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan Kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur."

TEGUH BERDIRI DIPENGHUJUNG WAKTU

Apabila kita perhatikan perjalanan umat manusia di Alkitab sejak dari Adam, kita temukan selalu ada kemerosotan level manusia untuk menjauh dari Allah. Penyebab terbesarnya adalah sistem dunia yang semakin kuat mencengkeram Bumi ini serta dibarengi kurangnya pengenalan pribadi akan Allah.

Tidak sedikit dari orang percaya bilang bahwa kehidupan di zaman gereja mula-mula begitu sulit bagi pengikut Kristus sebab nyawa sebagai taruhannya. Tetapi coba perhatikan secara seksama, bahwa kehidupan di zaman kita sekarang ini sebenarnya lebih 'bahaya' dibandingkan zaman gereja mula-mula. Perhatikan, apa yang terdapat disekeliling kita sekarang ini? semuanya adalah tawaran-tawaran yang menggurkan dari si jahat melalui sistem dunia yang memudahkan manusia semakin merosot lagi dan mudah masuk dalam kejahatan. Bahasa singkatnya, pintu neraka ada disekitar kita.

Belakangan ini saya mendapatkan pesan

dari Tuhan yang isinya *"Berjaga-jagalah sebab waktu-waktu ini tarikan dunia semakin kuat lebih kuat dari waktu-waktu sebelumnya. Banyak orang percaya akan menghadapi tekanan yang lebih besar sebab sekaranglah waktunya untuk memurnikan calon-calon mempelai-Ku supaya diwaktu kedatangan-Ku Aku mendapatinya berjubahkan kain lenan halus yang bersih tanpa ada cacat cela. Untuk itulah seberapa sisa kekuatanmu paksakan untuk tetap berdiri teguh dan mengikuti kehendak-Ku. Banyak yang terpanggil tetapi hanya sedikit yang akan terpilih, jadilah bagian golongan yang terpilih."*

Galatia 3:3-4 *"Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging? Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!"*

1 Korintus 16:13 *"Berjaga-jagalah! Berdirilah dengan teguh dalam iman! Bersikaplah sebagai laki-laki! Dan tetap kuat!"*

MEMBERI

Dengan memberi Tidak Membuat Berkekurangan. Ada seorang kaya yang mempunyai 19 ekor kerbau, dan 3 orang anak. Mendekati ajalnya, dia membagikan warisan kepada ke tiga anaknya dengan pesan 1/2 untuk anak pertama, 1/4 untuk anak kedua dan 1/5 untuk anak ketiga.

Setelah sang bapak meninggal, ketiga anaknya membagikan kerbau sesuai pesan ayah mereka. Tapi mereka menemukan keganjilan, bahwa masing-masing mereka akan mendapatkan bagian kerbau yang tidak utuh. Masing-masing tidak mau mengalah dan berusaha mendapatkan bagian utuh.

Terdengarlah kabar pertengkaran mereka

oleh seorang bapak yang miskin yang punya 1 ekor kerbau. Akhirnya, bapak tersebut menemui mereka, dan bersedia dengan ikhlas memberikan kerbaunya supaya masing-masing mendapat bagian yang utuh.

Anak-anak itu setuju, dan mereka mulai membagi. Anak pertama mendapat 1/2 dari 20 yaitu 10 ekor, anak kedua mendapat 1/4 dari 20 yaitu 5 ekor, anak ketiga 1/5 dari 20 yaitu 4 ekor. Demikianlah masing-masing mendapatkan bagian yang utuh. Dan totalnya adalah $10+5+4=19$ sisa 1 ekor, dikembalikan pada bapak tadi.

Ternyata dengan memberi, kita tidak akan kehilangan apa yang menjadi milik kita.

INSPIRATIONAL TRUE STORY

KISAH DI BALIK LAGU “IT IS WELL WITH MY SOUL”

Salah satu lagu inspirational yang mampu membuat orang meneteskan airmata ketika pertama kali mendengarnya. Syair-nya begitu menyentuh, khususnya kalimat “*It is well with my soul*” ternyata ada kisah luar biasa di balik terciptanya lagu yang indah dan penuh semangat iman ini.

Lirik lagu “*It is well with my soul*” ditulis oleh Horatio Spafford sementara musiknya dibuat oleh sahabatnya, Philips Paul Bliss. Horatio G. Spafford lahir pada 20 Oktober 1828 di Lansungburgh, New York. Dia adalah seorang pengacara sekaligus pengusaha sukses di Chicago.

Horatio mempunyai seorang istri, Anna Spafford, dan 5 orang anak (1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan). Pada tahun 1860-an keluarga Spafford merupakan salah satu keluarga yang terpandang di Chicago. Horatio mendapatkan keuntungan besar dari investasinya dalam real estate di sepanjang tepi danau Michigan. Walaupun hidupnya serba berkelimpahan keluarga Spafford sangat aktif dalam kegiatan gereja sebagai seorang jemaat setia Presbyterian.

Namun, kehidupan tidak selamanya membahagiakan bagi keluarga Spafford. Tragedi pertama terjadi pada tahun 1870 ketika putra satu-satunya, yang waktu itu berusia 4 tahun, meninggal akibat demam berdarah. Ketika belum sepenuhnya pulih dari kesedihan akibat kehilangan putra tunggalnya, tragedi kembali melanda keluarga Spafford.

Tahun 1871 terjadi sebuah kebakaran besar di Chicago (Great Chicago Fire) yang menyapu habis semua aset-aset real estatnya sehingga perusahaannya pun akhirnya bangkrut. Tidak berdiam diri dan jatuh dalam depresi, Horatio kembali usahanya sambil membantu sesama warga Chicago lainnya

yang kehilangan tempat tinggal.

Ketika keadaan agak mulai membaik, Horatio berencana membawa keluarganya berlibur ke Eropa untuk menenangkan diri. Pada tahun 1873, sahabatnya sekaligus seorang penginjil besar Amerika bernama D.L. Moddy berencana untuk mengadakan pertemuan penginjilan di Inggris sehingga Horatio membawa istri serta keempat anak perempuannya untuk mengikuti pertemuan tersebut. Keluarga Spafford bersiap untuk berlayar ke Inggris menaiki kapal uap Perancis bernama Vile du Havre dari pelabuhan New York dengan melintasi samudera Atlantik. Akan tetapi, sesaat sebelum kapal meninggalkan pelabuhan, Horatio terpaksa harus menunda keberangkatannya karena ada urusan bisnis yang sangat penting dan tidak bisa ditunda. Istri dan keempat anaknya tetap berangkat dan Horatio berjanji akan segera menyusul setelah urusan bisnisnya selesai.

Pada malam tanggal 22 November 1873, tragedi kembali menerpa keluarga Spafford, kapal Vile du Havre yang mereka tumpangi bertabrakan dengan kapal besi Inggris, The Loch Earn. Hanya dalam tempo 12 menit Vile du Havre tenggelam dan menewaskan 226 penumpang, termasuk keempat putri Horatio: Annie, Maggie, Bessie dan Taneta. Anna Spafford termasuk salah satu dari 47 orang yang selamat.

Anna yang selamat dari kecelakaan kapal tersebut mengisahkan saat-saat terakhir ketika tragedi itu merengut nyawa keempat putrinya: *“Aku merasa seperti tersedot dengan keras ke bawah. Bayi taneta terlepas dari tanganku karena benturan dengan beberapa puing kapal. Benturan itu begitu keras sehingga lenganku memar parah. Aku mencoba menggapai untuk menangkap bayiku dan*

berhasil menangkap gaunnya, namun sesaat kemudian ombak menghantam dan merobek baju yang kugenggam dan menghempaskan bayiku dari tanganku selamanya.” Kedua putrinya yang lain, Maggie dan Annie ditolong oleh seorang pemuda, penumpang kapal yang berhasil mengapung dengan sepotong kayu. Ia berenang mendekati kedua gadis itu dan menyuruh mereka menggenggam kedua sisi bajunya sambil mencoba mencari papan yang cukup besar untuk mereka bertiga.

Setelah berjuang sekitar 30-40 menit di laut, mereka berhasil mendapatkan papan yang cukup besar dan pemuda itu berusaha membantu kedua gadis Spafford untuk naik ke papan. Tetapi ia melihat tangan mereka yang menggenggam bajunya mulai melemah dan mata mereka tertutup. Tubuh kedua gadis yang sudah tidak bernyawa lagi itu perlahan mengambang menjauh dari tubuh si pemuda yang juga lumpuh akibat kecelakaan tersebut. Tidak ada yang tahu apa yang terjadi pada putri Stafford yang bernama Bessie.

Dengan tubuh penuh memar dan luka, Anna Spafford berhasil diselamatkan, namun semua rasa sakit yang dideritanya tidak sebanding dengan kepedihan hati akibat kehilangan keempat putrinya. Pastor Nathaniel Weiss, salah seorang penumpang yang juga selamat dari kecelakaan kapal tersebut mendengar Anna berkata, *“Tuhan memberiku empat anak perempuan. Sekarang mereka diambil dariku. Suatu hari nanti aku akan mengerti mengapa.”* Anna benar-benar hancur, namun dalam kesedihan dan keputusasaannya, ia mendengar suara lembut berbicara kepadanya, *“Engkau diselamatkan untuk suatu tujuan.”* Anna teringat seorang teman pernah berkata, *“Sangat mudah untuk bersyukur ketika engkau memiliki segala sesuatu, tetapi melupakan Tuhan dan hanya mengingatNya saat berada dalam masalah.”*

Sembilan hari setelah diselamatkan dan tiba di Cardiff, Wales, Anna mengirimkan telegram kepada suaminya. Telegram itu berisi kalimat: *“Saved alone. What shall I do?”* (aku sendiri yang selamat, apa yang harus kulakukan?) Horatio bergegas menuju Inggris untuk menemani Anna dan berada di sisinya dalam masa-masa berat tersebut. Dalam perjalanan menuju Inggris, kapten kapal menunjukkan lokasi dimana kapal Vile du Havre tenggelam yang menewaskan empat putri Horatio.

Malam itu Horatio tidak dapat tidur. Berjam-jam lamanya ia merenungkan dan mengingat semua tragedi yang terjadi pada keluarganya dan keempat putrinya yang meninggal di tengah-tengah samudera Atlantik itu. Dalam keadaan hati yang hancur, Horatio menulis pada secarik kertas, *“It is well, the will of God be done.”* (Hal ini baik, kehendak Tuhan, terjadilah). Dia atas kapal inilah Horatio kemudian menulis hymne *“It is well with my soul”* yang jika diterjemahkan: *Jiwaku sanggup menerima (cobaan ini) atau dalam terjemahan bebas: Jiwaku baik-baik saja (walau didera penderitaan).* Ketika bertemu kembali dengan istrinya, ia berkata, *“Kita tidak kehilangan anak-anak kita. Kita hanya berpisah dengan mereka untuk sementara.”*

Horatio GC Anna kembali ke Chicago untuk memulai kembali kehidupan mereka. Tuhan mengaruniai mereka dengan tiga orang anak. Putra mereka yang lahir pada tahun 1876 diberi nama Horatio untuk mengenang putra mereka yang telah meninggal. Pada tahun 1878 Horatio dan Anna dikaruniai seorang putri yang diberi nama Bertha dan dua tahun kemudian, 1880, lahirlah Grace. Tragisnya, ketika Horatio kecil berusia 4 tahun, ia juga meninggal karena penyakit demam seperti kakak lelakinya. Belum

Lanjutan ke halaman 6

Lanjutan dari halaman 5

hilang kepedihan akibat wafatnya Horatio kecil, jemaat gereja mengucilkan mereka dengan alasan, “*Pasti ada sesuatu yang tidak beres dengan keluarga Spafford sehingga banyak tragedi menimpa mereka.*” Karena tidak lagi diterima jemaat di gerejanya, pada bulan September 1881, Horatio membawa keluarganya menuju Yerusalem untuk menetap di sana. Bersama beberapa kawan yang juga ikut pindah bersamanya, Horatio memulai sebuah kelompok pelayanan yang kemudian dikenal sebagai “*American Colony.*” Mereka melayani orang-orang yang kekurangan, membantu orang miskin, merawat orang sakit dan menampung anak-anak tunawisma. Tujuan mereka hanyalah untuk menunjukkan kasih Yesus kepada sesama yang menderita. Novelis Swedia, Selma Ottiliana Lovisa Lagerlof menulis tentang pelayanan yang dilakukan kelompok ini dalam novelnya berjudul “*Yerusalem.*” Novel tersebut berhasil memenangkan hadiah Nobel.

Horatio Spafford meninggal karena malaria pada 16 Oktober 1888 di Yerusalem. Anna Spafford terus bekerja di daerah sekitar Yerusalem sampai kematiannya pada tahun 1923. Putri Horatio, Bertha Spafford Vester, menulis kisah ini dalam bukunya “*Our Yerusalem*”: “*Di Chicago, ayah mencari penjelasan tentang hidupnya. Hingga saat ini, semuanya mengalir dengan lembut seperti sungai. Kedamaian rohani dan keamanan telah menopang awal hidupnya, kehidupan keluarganya, tempat tinggalnya...orang di sekitarnya bertanya-tanya, ‘kesalahan apa yang menyebabkan terjadinya tragedi beruntun pada Horatio dan Anna Spafford?’ ... tapi ayah yakin bahwa Allah baik dan ia akan melihat anak-anaknya lagi di surga nanti. Hal ini menenangkan hatinya. Bagi*

ayah, keadaan itu seperti melewati ‘lembah bayang-bayang maut’, tapi imannya bangkit dan kuat. Di laut lepas, dekat tempat dimana anak-anaknya tewas, ayah menulis hymne yang menenangkan banyak orang.” Ini adalah sebuah lagu yang penuh kekuatan, kedamaian dan pengharapan:

When peace, like a river, attendeth my way,
When sorrows like sea billows roll,
Whatever my lot, Thou has taught me to say,
It is well, it is well, with my soul.

Though Satan should buffet, though trials
should come, Let this best assurance control
That Christ has regarded my helpless estate,
And hath shed His own blood for my soul.

It is well, with my soul.
It is well, with my soul.
It is well, it is well, with my soul.

My sin, oh, the bliss of this glorious thought!
My sin, not in part but the whole
Is nailed to the cross, and I bear it no more,
Praise the Lord, praise the Lord, oh my soul.

And Lord haste the day when my faith shall
be sight, The clouds be rolled back as a scroll,
The trump shall resound, and the Lord shall
descend, Even so, it is well with my soul.

It is well, with my soul. It is well, with my soul.
It is well, it is well, with my soul.

Sungguh sebuah kisah penuh inspirasi yang meneguhkan iman. Tragedi yang datang bertubi-tubi tidak melemahkan iman, tetapi semakin kuat berpegang pada Tuhan, berserah dan percaya bahwa Tuhan tahu yang terbaik, apapun itu, pastilah baik bagi jiwaku.

ABOUT
ROCK MINISTRY SINGAPORE



SUNDAY SERVICE

10.00 AM

**Holiday Inn Singapore
 Orchard City Centre**

11 Cavenagh Rd, Singapore 229616

For further information about the details
 of the location, please contact

Dede at **(65) 9856 8720**



**KOMUNITAS
 MESIANIK (KM)**

Every 1st and 3rd Friday, 07.30 PM

KM ABRAHAM

Ibu Helen (65) 9628 3796
 (East Coast)

Every Thursday, 07.30 PM

**KM JOHN THE BAPTIST
 & KM DANIEL**

Lenny (65) 9457 7470
 Ervita (65) 9071 0442
 (Ang Mo Kio/Orchard)

Every Friday, 07.30 PM

KM DAVID & KM SAMUEL

Sumarto (65) 9144 6605
 (Serangoon/Upper Thompson)

Every Thursday/Friday, 08.00 PM

KM JOSEPH (YOUTH)

Alink (65) 9066 4130
 (Toa Payoh/Braddel)



YOUTH CAMP

Every once in a month
 Juanita (65) 8322 6412



CHILDREN'S CHURCH

Every Sunday, 10.30 AM
 Alink (65) 9066 4130



PRAYER MEETING

Every Saturday, 12.30 PM
 Coronation Rd 21A
 (kediaman bapak gembala)
 Ida (65) 9234 9771

For more information:

Email: gbirock.sg@gmail.com | Web: www.rocksg.org | Tel: **(65) 6251 5378**

Pak Harry Pudjo: **(65) 8876 0979** | Ibu Tammie: **(65) 8428 3739**

ROCK MINISTRY SINGAPORE COVERED BY: Enjoy Church



Anda ingin belajar alkitab?

Visit www.sabda.org

Now you can **SUBSCRIBE:**

- Our digital Kingdom news at www.rocksg.org
 We will send it every tuesday
- Our weekly sermon (video) at
www.youtube.com/user/gbirocksg